

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lansia atau disebut juga sebagai lansia adalah seseorang dengan umur lebih dari 60 tahun atau lebih (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Lansia secara alamiah akan memasuki fase fungsi tubuh yang menurun, keadaan ini merupakan akumulasi dari kerusakan pada molekuler dan tingkat seluler dalam kurun waktu yang lama atau sering disebut dengan proses penuaan. Proses penuaan pada tingkat seluler maupun molekuler pada lansia seringkali dikaitkan dengan kejadian penyakit tidak menular dimana usia merupakan salah satu dari faktor risiko tersebut (Mujiadi & Rachmah, 2022). Proses menua dapat ditandai dengan turunnya kemampuan psikis maupun fisik serta meningkatnya risiko penyakit yang berakibat pada kematian (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Indonesia sebagai negara berkembang sudah memasuki negara dengan struktur penduduk tua. Data Badan Pusat Statistik (BPS) mengatakan peningkatan angka lansia dari 18 juta jiwa (7,6%) ditahun 2010 jadi 27 juta jiwa (10%) di tahun 2020. jumlah tersebut akan diduga akan meningkat terus menjadi 40 juta jiwa (13,8%) pada tahun 2035 (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Negara maju ataupun negara berkembang mempunyai rintangan yang sama dalam menghadapi angka lansia yang cenderung terus meningkat.

Jumlah penduduk di Provinsi Jawa Timur berdasarkan kelompok Umur pada tahun 2020 yaitu kelompok usia 60 tahun ke atas adalah 5.378.109 jiwa. Dimana usia lanjut (60 tahun +) yang mendapat pelayanan kesehatan

sebanyak 2.540.653 (47.2 %) (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2020). Jumlah usia lanjut diatas usia 60 tahun di Kabupaten Jember menurut proyeksi penduduk pada tahun 2020 program sasaran sebanyak 351.719 orang (Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, 2020). Pelayanan kesehatan ditujukan salah satunya kepada kelompok lansia karena termasuk dalam kelompok rentan dimana sering mendapat gangguan kesehatan degeneratif serta fungsi tubuh yang lain. Keberadaan usia lanjut tidak boleh diabaikan, dengan kualitas hidup lansia yang meningkat maka beban biaya kesehatan dan ketergantungan dapat berkurang (Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, 2020).

Lansia merupakan bukan suatu penyakit, tapi suatu proses yang bertahap mengakibatkan perubahan dimana terjadi proses penurunan daya tahan tubuh terhadap dorongan dari luar maupun dalam tubuh (Mujiadi & Rachmah, 2022). Salah satu perubahan yang dapat terjadi kepada lansia yaitu fungsi fisiologis muskuloskeletal. Perubahan ini dapat mengakibatkan berkurangnya degenerasi miofibril, massa otot, atrofi otot, tendon mengerut serta fisik lain yang berubah dimana terjadi kekuatan yang menurun dan elastisitas pada otot, kontraksi otot, fleksibilitas sendi dan kecepatan dalam bereaksi (Prabowo et al., 2021). hal ini dapat mengakibatkan keseimbangan tubuh pada lansia menurun, sehingga menjadi rentan jatuh. Kekuatan otot yang menurun dapat menyebabkan ekstermitas bawah yang lemah serta memperlambat reaksi dimana lansia akan sulit dalam mengantisipasi bilamana terjadi gangguan misalnya terpeleset ataupun tersandung (Ringo, 2018 dalam Kusumawati et al., 2021).

Kejadian jatuh pada usia lanjut sangat tinggi dan lansia berusia 60 tahun lebih akan mengalami peningkatan risiko jatuh sekitar 25-38% serta hampir sepertiga lansia memiliki riwayat jatuh yang berakibat pada cedera serius contohnya trauma kepala dan patah tulang pinggul (Siregar 2020 dalam Iswati, 2021). Faktor penyebab dari jatuh adalah proses penuaan atau faktor biologis. Selain itu faktor lain dari lingkungan seperti lantai yang licin, basah, penerangan yang kurang, tidak adanya alat bantu jalan atau pagar pengaman, terdapat benda atau objek yang tidak rapi dilantai juga dapat berbahaya bagi lansia, hal-hal lain yang dapat meningkatkan risiko jatuh (Syah et al., 2017).

Salah satu latihan aktifitas fisik yang dapat digunakan dalam mengurangi risiko jatuh pada lansia yaitu latihan jalan tandem (*tandem stance exercise*). Jalan tandem dilakukan dengan cara jalan dalam satu garis lurus dimana posisi tumit kaki menyentuh jari kaki yang lainnya dilakukan dengan jarak 3-6 meter. Latihan jalan tandem ini bisa melatih posisi tubuh dalam menahan posisi tetap tegak selama jalan serta melaksanakan pola jalan yang tepat (Gemini & Yusmaneti, 2022). Adanya terapi latihan jalan tandem diharapkan bisa meningkatkan keseimbangan kepada lansia.

Berdasarkan penjelasan latar belakang permasalahan yang telah didapatkan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Asuhan Keperawatan Pada Lansia Dengan Masalah Keperawatan Risiko Jatuh di Desa Glagahwero Kecamatan Panti Kabupaten Jember”

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan Pada Lansia Dengan Masalah Keperawatan Risiko Jatuh di Desa Glagahwero Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Lansia Dengan Masalah Keperawatan Risiko Jatuh di Desa Glagahwero Kecamatan Panti Kabupaten Jember?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Melakukan Asuhan Keperawatan Pada Lansia Dengan Masalah Keperawatan Risiko Jatuh di Desa Glagahwero Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1) Melakukan pengkajian keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan risiko jatuh di Desa Glagahwero Kecamatan Panti Kabupaten Jember.
- 2) Menetapkan diagnosis keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan risiko jatuh di Desa Glagahwero Kecamatan Panti Kabupaten Jember.
- 3) Menyusun perencanaan keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan risiko jatuh di Desa Glagahwero Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

- 4) Melaksanakan implementasi pada lansia dengan masalah keperawatan risiko jatuh di Desa Glagahwero Kecamatan Panti Kabupaten Jember.
- 5) Melakukan evaluasi keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan risiko jatuh di Desa Glagahwero Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

1.5 Manfaat

1.5.1 Teoritis

Memberikan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya dalam mengembangkan ilmu keperawatan terutama tentang intervensi latihan jalan tandem pada lansia untuk menurunkan risiko jatuh.

1.5.2 Praktis

1) Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman langsung dengan menerapkan intervensi latihan jalan tandem.

2) Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan bisa dijadikan sebagai sumber rujukan dan juga wacana studi dalam keperawatan gerontik.

3) Bagi Klien

Diharapkan dapat bermanfaat langsung kepada klien dalam meningkatkan keseimbangan dengan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4) Bagi Layanan Kesehatan

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai rujukan dalam menurunkan risiko jatuh pada lansia.

